

## DAFTAR PUSTAKA

- Badrika, I Wayan. 2003. Sejarah nasional Indonesia dan umum kurikulum berbasis kompetensi. Jakarta : Erlangga.
- Damono, S, D. 1979. Sosiologi sastra sebuah pengantar ringkas. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Daniel, Yapet. 2016. *Tokoh dan Latar Budaya dalam La saison de l'ombre oleh Leonora Milano*. Makassar: Unhas (skripsi-tidak dipublikasi)
- Djaja, Wahjudi. 2012. Sejarah Eropa dari Eropa kuno hingga Eropa modern. Yogyakarta : Ombak.
- Esten, Mursal. 1984. Kritik sastra Indonesia. Padang : Angkasa Raya
- Faruk. 1994. Pengantar sosiologi sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Minderop, Albertine. 2005. Metode karakteristisasi telaah fiksi. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Peyroutet, Claude. 2011. *La Pratique de L'expression Écrit*. Paris : Nathan.
- Radbruch, Gustav. 1975. *Rechtsphilosophie*. Stuttgart : K.F. Koehler Verlag
- S, Notohamidjojo. 1973. Demi keadilan dan kemanusiaan. Djakarta : BPK Gunung Mulia.
- Schmitt & Viala. 1982. *Savoir-Lire*. Paris: Didier.
- Semi, Atar. 1989. Kritik sastra. Bandung : Angkasa
- Sen, Amartya. 2000. Social Exclusion : Concept, Application, and Scrutiny
- Sudjiman, Panuti. 1991. Memahami cerita rekaan. Jakarta : Pustaka Jaya
- Wellek, R & A. W. 1989. Teori kesusastraan. Jakarta : Gramedia.
- [http://fr.m.wikipedia.org/wiki/Ren%C3%A9\\_Fr%C3%A9gnier](http://fr.m.wikipedia.org/wiki/Ren%C3%A9_Fr%C3%A9gnier)

Lampiran

### SINOPSIS

Rene – Jean termenung sendiri dalam penjara mengenang perjalanan hidup yang telah ia lalui. Dia adalah seorang anak yang mengalami cacat mata sejak berumur 3 tahun. Dia hidup dan dibesarkan dalam sebuah keluarga yang sangat miskin. Ayahnya seorang pengangguran dan mengalami depresi pasca perang. Ibunya seorang pekerja serabutan mulai dari pagi hingga malam, dari satu tempat ke tempat yang lain dia datang untuk sekedar mendapat upah yang tidak seberapa dari orang-orang yang ia datangi. Rene memiliki dua saudara, kakaknya bernama Ange-Paul dan adiknya Chaterine.

Rene-Jean adalah seorang anak yang sangat penyayang, apalagi kepada ibu dan adiknya. Sejak kecil Rene-Jean selalu mendapat perlakuan yang buruk dari orang-orang dan lingkungan sekitar. Hanya kepada ibunyalah dia merasakan nyaman dan damai. Hingga pada suatu hari ia harus dikirim ke neneknya dan didaftarkan sekolah. Di sekolah ini ia mendapat perlakuan yang tidak baik dari guru dan teman-temannya karena di usia sekecil itu dia telah memakai kaca mata. Kemudian, ia bertemu dengan seorang anak gadis yang bernama Suzon. Dia sangat jatuh cinta kepada Suzon, padahal saat itu dia baru berumur 6 tahun. Walau pada akhirnya dia mengetahui bahwa Suzon menyukai teman kecilnya, Maurice.

Bersama Suzon dan Maurice setiap malam Kamis dia selalu menyempatkan diri untuk pergi ke Cinevog, walaupun saat itu kemunculan bioskop masih sangat tabu di kalangan masyarakat. Mereka akan selalu menyempatkan diri untuk menonton berbagai film. Meskipun ada larangan bagi wanita untuk ikut menonton bioskop pada waktu itu, akan tetapi Suzon adalah seorang wanita yang sangat berpikiran maju dibanding gadis-gadis sebayanya pada waktu itu.

Karena dikeluarkan dari sekolah sebelumnya, Rene sulit mendapatkan sekolah karena kepala sekolahnya ( M. Bombardier) menyebarkan berita ke sekolah-sekolah lain di lingkungan itu tentang penyakit dimensia yang dideritanya. Neneknya kemudian mendapatkan sekolah untuk Rene berkat bantuan dari teman-temannya. Rene kemudian dibawa oleh ibunya untuk mendaftar di sekolah Freinet. Di sana dia menjadi siswa selama 2 tahun. Berbeda dengan sekolah sebelumnya, di sekolah ini Rene akhirnya mendapat teman dan guru yang ia sukai. Setelah 2 tahun berada di sekolah itu, dia terpaksa harus dikeluarkan karena sudah terlalu besar dan tidak memenuhi syarat untuk masih berada di sekolah itu. Kemudian dia dikirim ke sekolah *Premier Lycée Pilote De La Ville De Marseille* (Sekolah Menengah Pertama Percontohan Kota Marseille). Di sekolah ini Rene kembali merasakan perlakuan yang tidak baik dari guru dan teman-temannya. Ketika Rene dihukum di luar kelas oleh gurunya, dia akan memanfaatkan kesempatan itu untuk mencuri beberapa makanan mahal dari tas-tas sekolah temannya yang ada di loker.

Suatu hari sepulang sekolah Rene mendapati ayahnya akan dibawa oleh dua orang polisi ke penjara. Karena telah dituduh melakukan pencurian di tempat kerjanya yang sama sekali dia tidak lakukan. Belakangan diketahui bahwa ayahnya dijebak oleh teman kerjanya karena temannya itu akan merekrut saudaranya untuk bekerja di tempatnya itu. Karena merasa sangat marah dan kecewa, Rene memutuskan untuk mencuri seperti apa yang dituduhkan masyarakat terhadap keluarganya itu. Awalnya ia mulai mencuri barang-barang mahal milik temannya di sekolah. Sampai akhirnya dia dikeluarkan dari sekolah karena menggambar sesuatu yang mesum pada pelajaran seni, namun pencuriannya itu tidak diketahui oleh siapapun.

Setelah keluar dari sekolah Rene bertemu teman lamanya di sekolah dasar dulu yang bernama Raymond. Bersama Raymond dia melanjutkan kelakuan buruknya

yaitu mencuri barang orang lain. Hingga pada suatu hari mereka akhirnya tertangkap, akan tetapi saat itu mereka hanya kedapatan mencuri beberapa kartu nama. Sehingga mereka akhirnya dibebaskan.

Setelah kejadian itu Rene menyadari bahwa Raymond menghindarinya, akan tetapi dia tetap melakukan pencurian itu sendiri. Dan ia merasa tidak bersalah. Dia selalu teringat dengan lagu kesukaan ibunya yang dia dengarkan di toko-toko di sepanjang jalan dia berada. Namun karena lagu itu dia merasa tidak bisa berhenti mencuri dan menganggap semua yang dia lakukan tidak salah. Seperti apa yang dikatakan pada lirik lagu kesukaan ibunya itu, dan dia merasa ibunya akan mengatakan hal yang sama dengan lagu tersebut. Sampai akhirnya ia tertangkap dan dipenjara.

